

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membawa peran penting dalam menentukan nasib bangsa, karena pendidikan merupakan sebuah mata rantai yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam hidup manusia.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3).

Di era globalisasi saat ini banyak tantangan kehidupan remaja. Masa remaja adalah masa transisi atau pencarian jati diri yang menyebabkan mudahnya remaja menerima tren, gaya hidup atau bahkan informasi yang ada di sekitarnya. Banyak dampak yang dirasa, baik dampak positif maupun negatif. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, berbagai kalangan memilih mendapatkan informasi secara praktis. Demikianlah yang terjadi terutama di kalangan remaja. Dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, para remaja enggan untuk membaca dalam bentuk majalah atau koran. Mereka cenderung menginginkan melalui media TV, HP, dan internet yang lebih menarik dan praktis. Hal ini yang menyebabkan media cetak mulai diabaikan di kalangan remaja (Neng Gustini, 2016: 1-2).

Hubungan teknologi dengan budaya literasi adalah memudahkan mencari ilmu-ilmu terkait dengan cara berselancar di internet. Adanya kemajuan ini menyebabkan tingkat literasi meningkat dengan menggunakan gadget. Setiap orang pasti memiliki gadget, namun dalam pemanfaatan harus diperhatikan dengan baik agar penggunaannya dapat tepat sesuai sasaran. Selain memberikan kemudahan akses pada

semua orang melakukan kegiatan literasi secara online, gadget juga dapat membantu seseorang untuk lebih cepat mendapatkan informasi terutama dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya adanya kemajuan teknologi juga merupakan salah satu masalah yang harus lebih diperhatikan lagi dalam penggunaannya. Pasalnya tidak sedikit siswa yang kecanduan dengan gadget dan lebih gemar mengakses gadget untuk hal-hal yang bermanfaat atau bahkan hal-hal yang tidak terpuji seperti lihat situs video porno atau bahkan judi online. Kemudahan dalam mengakses kemajuan teknologi ini juga mempengaruhi tingkat literasi, sumber tertulis pada siswa yaitu menurunnya siswa dalam literasi membaca Al Qur'an dengan ditandai adanya penurunan kuantitas kegiatan membaca Al Qur'an di masjid (Wulandari, 2021: 10).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung kemajuan bangsa di berbagai bidang. Peningkatan kualitas pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan tidak hanya berperan sebagai upaya menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai upaya membentuk anak-anak agar berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka, dapat dilakukan dengan menerapkan budaya literasi pada siswa. Bangsa dengan budaya literasi tinggi akan mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa yang lain karena memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah agar terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Haerudin, 2019: 401).

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami suatu informasi saat membaca atau menulis. Literasi bukan hanya kemampuan baca tulis saja, tetapi juga keterampilan berbahasa, memahami, mengakses, menyimak, dan mendengar sehingga terbentuk pola

pikir kritis berdasarkan kemampuan kognitifnya. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa literasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seorang siswa (Maya, 2021: 113). Karena literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, menganalisis. Sehingga dengan adanya literasi Al Qur'an ini dapat menciptakan sebuah budaya baru, sebuah budaya membaca, menulis dan mempelajari Al Qur'an, sehingga menciptakan generasi yang pecinta Al Qur'an yang berakhlakul karimah.

Pada zaman sekarang ini banyak tenaga pendidik yang mengakui pentingnya keterampilan membaca Al Qur'an. Apalagi di sekolah Islam yang diusahakan setiap siswanya bisa lancar dalam membaca Al Qur'an, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi yang mana menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Padahal keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh siswa karena membaca merupakan kemampuan berbahasa.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu kelas di Sekolah Menengah Pertama Budi Utomo Surakarta yaitu di kelas VIII. SMP Budi Utomo Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang berada di naungan Yayasan Budi Utomo Surakarta yang merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan budaya literasi membaca Al Qur'an yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran guna membantu meningkatkan kemampuan baca dan minat siswa dalam membaca Al Qur'an dengan baik. Dari 188 siswa di kelas VIII banyak di jumpai untuk kemampuan membaca Al Qur'annya kurang lancar dan beberapa siswa ada yang kurang bersemangat terhadap minat membaca Al Qur'an.

Penulis melakukan pengamatan bersama Guru yang mengajar di kelas tersebut. Selain itu untuk mewujudkan Visi dari pada SMP Budi Utomo Surakarta terkait "generasi yang beraklaql karimah", sehingga Guru harus ikut serta dalam

kegiatan literasi membaca Al Qur'an ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari, kegiatan literasi membaca Al Qur'an ini dimulai pukul 11:00 sampai dengan jam 11:30. Adapun surat yang dibaca mulai dari juz 30. Selama kegiatan berlangsung, praktik yang diajarkan yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian ditirukan oleh peserta didik. Guru berkeliling untuk memastikan semua siswa bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib. Untuk mengetahui pencapaian kemampuan baca Al Qur'an siswa maka dilakukan evaluasi setiap 2 kali dalam seminggu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi penurunan kemampuan serta minat membaca Al Qur'an siswa, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh literasi membaca terhadap kemampuan baca Al Qur'an yang dirumuskan dalam judul penelitian :

Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Kemampuan Membaca

Al Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun 2024 – 2025

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an.
- b) Masih rendahnya minat peserta didik dalam membaca Al Qur'an.
- c) Metode pembelajaran yang kurang bisa diikuti.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pembiasaan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Budi Utomo Surakarta pada Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Pembiasaan literasi yang dimaksud mencakup kegiatan membaca, menulis, dan memahami kandungan Al-Qur'an yang terprogram dalam kegiatan literasi sekolah.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diteliti meliputi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Budi Utomo Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar nilai pembiasaan literasi pada siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta?
2. Seberapa besar kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembiasaan literasi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Seberapa besar nilai pembiasaan literasi pada siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta.
2. Seberapa besar kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta.
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembiasaan literasi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di ingin di peroleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan sebagai bahan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi membaca Al Qur'an terhadap kemampuan baca Al Qur'an terhadap siswa SMP Budi Utomo Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dalam memberikan dukungan orang tua dalam memonitoring kemampuan baca Al Qur'an siswa di rumah.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan atau sumber belajar untuk mengetahui dampak positif pada pembiasaan literasi membaca Al Qur'an terhadap kemampuan baca Al Qur'an siswa.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan tentang pengaruh literasi dlam kemampuan baca Al Qur'an siswa.

